

Profitabilitas dalam Industri Wholesale Trade: Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap ROE

Rudy Lesmana¹, Pingky Steffi², Terssia Putri Sari³, Bong Kim Sin⁴, Raden Yusepha⁵

¹STIE Mulia Singkawang, Indonesia

²STIE Mulia Singkawang, Indonesia

³STIE Mulia Singkawang, Indonesia

⁴STIE Mulia Singkawang, Indonesia

⁵STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh signifikan WCTAR, DER, WCTO dan SG terhadap ROE secara parsial dan simultan pada perusahaan wholesale trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode riset kausal. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dari populasi berjumlah 48 perusahaan menjadi enam perusahaan sebagai responden. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 22. Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) WCTAR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, (2) DER berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, (3) WCTO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, (4) SG berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Dapat disimpulkan bahwa variabel WCTAR, DER, WCTO dan SG memberi pengaruh variabel ROE sebesar 61,9 persen sedangkan sisanya sebesar 38,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor/variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci—Working Capital to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, Sales Growth, Return on Equity

The purpose of this research is to analyze the significant effect of WCTAR, DER, WCTO and SG on ROE partially and simultaneously in wholesale trade companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The research method used was causal research method. The data collection method was carried out by documentation method. The data collection technique used secondary data. The sampling technique used purposive sampling from a population of 48 companies to six companies as respondents. The data analysis tool used multiple linear regression analysis. The data analysis done using the SPSS version 22 application program. The result of the research state that (1) WCTAR has a significant negative effect on ROE, (2) DER has a significant negative effect on ROE, (3) WCTO has no significant effect on ROE, (4) SG has a significant positive effect on ROE. It can be concluded that the variables WCTAR, DER, WCTO and SG affected the ROE variable by 61.9 percent whereas the remaining 38.1 percent affected by other factors/variables that are not used in this research.

Keywords—Working Capital to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, Sales Growth, Return on Equity

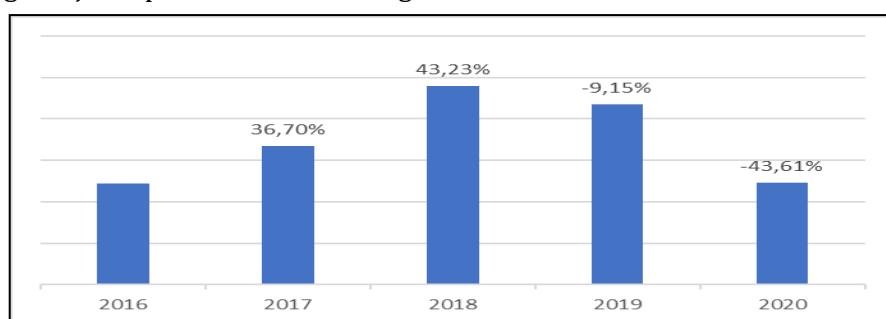
1. PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* memberikan pengaruh yang luar biasa kepada dinamika perekonomian dunia 2020, termasuk Indonesia. Sebagaimana kondisi dunia, gejolak bersumber dari permasalahan kesehatan dan kemanusiaan, yang kemudian merambat ke permasalahan ekonomi. Respon segera Pemerintah untuk mengurangi penyebaran *Covid-19* melalui PSBB tidak dapat dihindari menurunkan kinerja perekonomian. Kebijakan untuk mengatasi penyebaran *Covid-19* telah mengurangi mobilitas manusia serta aktivitas barang dan jasa. Konsumsi, investasi, transportasi, pariwisata, produksi, dan keyakinan pelaku ekonomi menurun signifikan, yang pada akhirnya membuat pertumbuhan ekonomi turun dengan tajam. Perekonomian yang lemah menjadi perhatian bersama karena bila tidak ditangani dengan segera akan berisiko mengganggu stabilitas perekonomian dan stabilitas sistem keuangan, dan menahan upaya percepatan menjadi negara maju (www.bi.go.id).

Perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan terdalam di antaranya Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,04 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,22 persen; Jasa Perusahaan sebesar 5,44 persen; Jasa Lainnya sebesar 4,10 persen; dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 3,72 persen. Sebaliknya, beberapa lapangan usaha masih mengalami pertumbuhan positif, di antaranya; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 11,60 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 10,58 persen; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 4,94 persen; *Real Estate* sebesar 2,32 persen; dan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 1,75 persen (www.bps.go.id).

Perekonomian Indonesia tahun 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp15.434,2 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp56,9 juta atau US\$3,911,7. Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2020 tidak menunjukkan perubahan berarti. Perekonomian Indonesia masih didominasi oleh Industri Pengolahan sebesar 19,88 persen; diikuti oleh Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 13,70 persen; Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 12,93 persen; dan Konstruksi sebesar 10,71 persen; serta Pertambangan dan Penggalian sebesar 6,44 persen. Peranan kelima lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Indonesia mencapai 63,66 persen (www.bps.go.id).

Berikut ini dipaparkan grafik rata-rata pertumbuhan laba bersih pada enam perusahaan *wholesale trade* yang merupakan sampel penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 yang disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Sumber: Data Olahan, 2021

Gambar 1. Pertumbuhan Rata-rata Laba Bersih pada Perusahaan *Wholesale Trade* Tahun 2016-2020

Berdasarkan Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa perusahaan *wholesale trade* dalam rentang waktu lima tahun memiliki kinerja keuangan yang berfluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2016-2018 terjadi peningkatan laba bersih setiap tahunnya di mana pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 36,70 persen dibanding tahun 2016 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 43,23 persen dibanding tahun 2017. Kemudian pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan laba bersih

setiap tahunnya di mana pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 9,15 persen dibanding tahun 2018 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 43,61 persen dibanding tahun 2019 pada perusahaan *wholesale trade*. Perusahaan *wholesale trade* ini memiliki nilai rata-rata pertumbuhan laba bersih pada tahun 2016-2020 yaitu sebesar Rp1.737.426.659.963,00.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti, masing-masing variabel yang digunakan secara parsial memiliki pengaruh yang berbeda terhadap profitabilitas perusahaan (*Return on Equity*). Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hisar dan Suharna (2020) menjelaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, hasil penelitian Hendri (2017) menjelaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, hasil penelitian Azizah (2015) menjelaskan bahwa variabel struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (*Return on Equity*), hasil penelitian Sari (2015) menjelaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) dan hasil penelitian Novianti (2015) menjelaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity*.

Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Hisar dan Suharna (2020) menjelaskan bahwa variabel *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, hasil penelitian Jelie (2015) menjelaskan bahwa variabel perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*, hasil penelitian Novianti (2015) menjelaskan bahwa variabel *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* dan hasil penelitian Kusjono dan Rohman (2020) menjelaskan bahwa variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*.

Dan juga penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2017) menjelaskan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE dan hasil penelitian Novianti (2015) menjelaskan bahwa variabel *Growth of Sales* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Profitabilitas dalam Industri Wholesale Trade: Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap ROE”.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Fahmi dalam Rohman (2020: 16): “*Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar. Asimetri informasi merupakan keadaan di mana para investor tidak memiliki cukup informasi mengenai prospek perusahaan, sedangkan pihak manajemen memiliki banyak informasi mengenai prospek perusahaan. Asimetri informasi perlu diminimalkan agar informasi mengenai prospek perusahaan dapat disampaikan secara transparan kepada para investor”.

Menurut Stephen A. Ross dalam Kurniawan (2013: 29-30): Ketika perusahaan menerbitkan utang baru, menjadi tanda atau sinyal bagi pemegang saham dan investor potensial tentang prospek perusahaan di masa mendatang mengalami peningkatan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara-cara lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya.

Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan suatu sinyal bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram.

2.2 Teori Modal Kerja

Menurut Munawir dalam Putri (2015: 26): Terdapat tiga konsep modal kerja, yaitu:

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2) Konsep Kualitatif

Apabila konsep kuantitatif modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban *financial* yang harus segera dilakukan, di mana bagian dari aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan karena untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

3) Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

2.3 Teori Struktur Modal (*Capital Structure Theory*)

2.3.1 *Trade Off Theory*

Menurut Kurniawan (2013: 25-26): Biaya kesulitan keuangan adalah biaya kebangkrutan atau *reorganization*, dan biaya keagenan yang meningkat akibat dari turunnya kredibilitas suatu perusahaan. Teori *trade off* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan dan biaya kesulitan keuangan tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan utang. Tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak.

2.3.2 *Pecking Order Theory*

Menurut Kurniawan (2013: 26): Teori *pecking order* dikenalkan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961, kemudian dikembangkan oleh Stewart C. Myers dan Majluf pada tahun 1984. Myers mempublikasikan sebuah artikel dengan judul "*The Capital Structure Puzzle*" dalam *Journal of Finance* volume 39. Artikel ini menyatakan bahwa ada semacam tata urutan bagi perusahaan dalam menggunakan modal. Teorinya menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal (menggunakan laba yang ditahan) daripada pendanaan ekuitas eksternal (menerbitkan saham baru). Hal itu disebabkan penggunaan laba yang ditahan lebih murah dan tidak perlu mengungkapkan sejumlah informasi perusahaan (yang harus diungkapkan dalam

prospektus saat menerbitkan obligasi dan saham baru). Utang adalah pilihan kedua setelah pendanaan internal, apabila perusahaan membutuhkan pendanaan eksternal. Perusahaan akan menerbitkan utang sebelum memutuskan untuk menerbitkan saham baru. Penerbitan saham baru menduduki urutan terakhir sebab penerbitan saham baru merupakan tanda atau sinyal bagi pemegang saham dan calon investor tentang kondisi perusahaan saat sekarang dan prospek mendatang yang tidak baik.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti dalam Rohman (2020: 18): “*Pecking order theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang mempunyai profit tinggi umumnya mempunyai jumlah pinjaman yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mempunyai target *Debt Ratio* yang rendah, tetapi karena memerlukan pendanaan dari luar yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu dana yang tidak cukup dan utang merupakan sumber dana yang lebih disukai”.

2.4 Economic of Scale Theory

Menurut Christensen dan Greene dalam Wulandari (2017: 6): “*Economic of scale* merupakan peningkatan relatif suatu *output* yang dihasilkan dari penambahan secara proporsional dari seluruh *input* (*increasing return to scale*)”.

2.5 Pengaruh X₁ terhadap Y

Rasio likuiditas (*Working Capital to Total Asset Ratio*) menekankan pada kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas total aset dan posisi modal kerjanya yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendeknya dan membiayai operasional perusahaan. Semakin tinggi *Working Capital to Total Asset Ratio* menunjukkan semakin tinggi jumlah modal kerja bersih dari total aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan atau profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori modal kerja (konsep kualitatif) yang menyatakan bahwa sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji oleh Sari (2015) yang menyatakan bahwa *Working Capital to Total Assets* (WCTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

H₁: X₁ (*Working Capital to Total Asset Ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap Y (*Return on Equity*).

2.6 Pengaruh X₂ terhadap Y

Rasio leverage/solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) menekankan pada kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya dalam memenuhi seluruh kewajibannya antara lain kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin rendah total kewajiban yang dibiayai oleh modal sendiri yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh hipotesis yang telah diuji oleh Azizah (2015) dan Sari (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (*Return on Equity*). Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profit tinggi umumnya mempunyai jumlah pinjaman (utang) yang sedikit. Kemudian hipotesis ini juga telah diuji oleh Novianti (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity*. Hal ini sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki rasio utang yang tinggi dan *signaling theory* yang menyatakan bahwa utang yang tinggi memberikan sinyal positif karena mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Sedangkan hipotesis penelitian yang telah diuji oleh Hisar & Suharna

(2020) dan Hendri (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

H₂: X₂ (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan negatif terhadap Y (*Return on Equity*).

2.7 Pengaruh X₃ terhadap Y

Rasio aktivitas (*Working Capital Turnover* atau rasio perputaran modal kerja) menekankan pada kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja bersih untuk memperoleh penjualan bersih atau pendapatan. Semakin tinggi rasio *Working Capital Turnover* menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja bersih mampu menghasilkan penjualan bersih yang lebih tinggi dan pada akhirnya meningkatkan laba/profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh hipotesis yang telah diuji oleh Kusjono dan Rohman (2020) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini sesuai dengan teori modal kerja (konsep fungsional) yang menyatakan bahwa konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Sedangkan hipotesis penelitian yang telah diuji oleh Hisar & Suharna (2020), Jelie (2015) dan Novianti (2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

H₃: X₃ (*Working Capital Turnover*) berpengaruh signifikan positif terhadap Y (*Return on Equity*).

2.8 Pengaruh X₄ terhadap Y

Rasio pertumbuhan (*Sales Growth* atau rasio pertumbuhan penjualan) menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi rasio *Sales Growth* menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan perusahaan dari waktu ke waktu yang akan berpengaruh pada peningkatan profit/laba yang lebih besar.

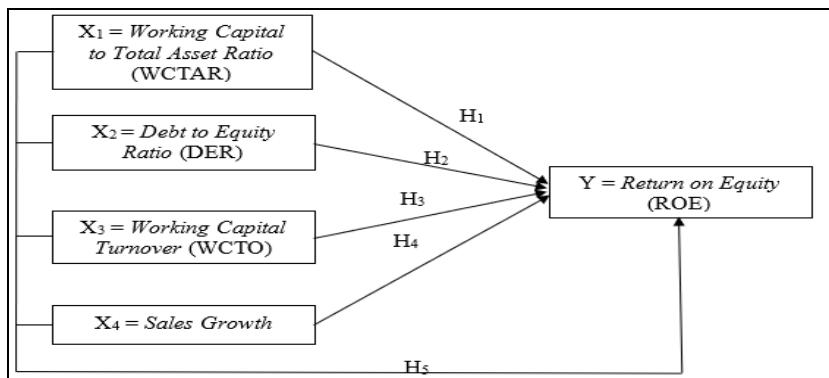
Hal ini didukung oleh hipotesis yang telah diuji oleh Novianti (2015) yang menyatakan bahwa *Growth of Sales* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity*. Hal ini sesuai dengan *economic of scale theory* yang menyatakan bahwa biaya produksi per unit (*input*) dapat menurun seiring bertambahnya volume produksi (*output*) dengan melakukan efisiensi di mana peningkatan produksi menjadi tanda bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang pesat dan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan informasi laporan keuangan yang meningkatkan nilai perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi investor. Sedangkan hipotesis penelitian yang telah diuji oleh Wulandari (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

H₄: X₄ (*Sales Growth*) berpengaruh signifikan positif terhadap Y (*Return on Equity*).

2.9 Pengaruh X₁, X₂, X₃, X₄ terhadap Y

Working Capital to Total Asset Ratio (WCTAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dikarenakan rasio WCTAR, WCTO dan *Sales Growth* yang tinggi dan rasio DER yang rendah akan menyebabkan profitabilitas perusahaan meningkat.

H₅: X₁, X₂, X₃, X₄ (*Working Capital to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth*) berpengaruh signifikan terhadap Y (*Return on Equity*) secara simultan.



Sumber: Data Olahan, 2021

Gambar 2. Model Penelitian

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* artinya semakin tinggi *Working Capital to Total Asset Ratio* maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersih atau pendapatan semakin tinggi yang pada akhirnya akan meningkatkan profit/laba. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity* artinya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Equity* akan turun dikarenakan perusahaan harus mengeluarkan modal yang dimiliki untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* artinya semakin tinggi *Working Capital Turnover* maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan bersih semakin tinggi sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. *Sales Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* artinya semakin tinggi *Sales Growth* maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan semakin tinggi yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba juga meningkat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode riset kausal. Riset kausal adalah suatu jenis riset yang tujuannya digunakan untuk memperoleh bukti mengenai hubungan kausal atau hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3.2 Metode Pengumpulan Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan adalah dengan cara mengumpulkan data yang sudah tersedia dan berhubungan dengan variabel yang akan diteliti dalam bentuk laporan keuangan tahun 2016-2020 pada perusahaan *wholesale trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs www.idnfinancials.com dan www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 48 perusahaan *wholesale trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah daftar perusahaan *wholesale trade* yang merupakan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Populasi Perusahaan *Wholesale Trade* yang Terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGAR	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	02/12/2019
2	AIMS	Akbar Indomakmur Stimec Tbk	20/07/2001
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	03/10/1994
4	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	29/10/2013
5	AYLS	PT Agro Yasa Lestari Tbk	12/02/2020
6	BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk	08/07/2019
7	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	29/12/1999
8	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk	19/12/2016
9	CARS	PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	10/04/2017
10	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	30/11/2001
11	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk	21/11/2001
12	DPUM	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	08/12/2015
13	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk	13/12/2017
14	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	01/08/1994
15	FISH	FKS Multi Agro Tbk	18/01/2002
16	HADE	PT Himalaya Energi Perkasa Tbk	12/04/2004
17	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk	12/07/2019
18	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk	13/02/1995
19	HKMU	PT HK Metals Utama Tbk	09/10/2018
20	INPS	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk	06/04/2018
21	INTA	Intraco Penta Tbk	23/08/1993
22	INTD	Inter-Delta Tbk	18/12/1989
23	IRRA	PT Itama Ranoraya Tbk	15/10/2019
24	KAYU	PT Darmi Bersaudara Tbk	04/07/2019
25	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk	07/09/2020
26	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk	05/07/2012
27	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	22/08/1995
28	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk	05/04/2021
29	LTLS	PT Lautan Luas Tbk	21/07/1997
30	MDRN	Modern Internasional Tbk	16/07/1991
31	MICE	Multi Indocitra Tbk	21/12/2005
32	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	29/05/2013
33	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	17/04/2006
34	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk	18/12/2019
35	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	07/05/1990
36	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk	10/08/2020
37	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk	14/05/2018
38	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk	15/07/2004
39	SUGI	Sugih Energy Tbk	19/06/2002
40	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk	17/09/2019
41	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	11/06/1990
42	TIRA	Tira Austenite Tbk	27/07/1993
43	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk	28/01/2008
44	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	16/05/1995

45	UNTR	PT United Tractors Tbk	19/09/1989
46	WAPO	Wahana Pronatural Tbk	22/06/2001
47	WICO	Wicaksana Overseas International Tbk	08/08/1994
48	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	01/08/1991

Sumber: www.idx.co.id

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang dianggap mewakili seluruh populasi sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sampel ini diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *wholesale trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
- 2) Perusahaan *wholesale trade* yang tidak mengalami *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
- 3) Perusahaan *wholesale trade* yang tidak mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2016-2020.
- 4) Perusahaan *wholesale trade* yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020.
- 5) Laporan keuangan perusahaan *wholesale trade* yang disajikan dalam mata uang Rupiah dari tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak enam perusahaan *wholesale trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dari jumlah populasi 48 perusahaan menjadi enam perusahaan salah satunya dikarenakan banyaknya laporan keuangan perusahaan *wholesale trade* tahun 2020 yang belum diterbitkan di Bursa Efek Indonesia pada saat dilakukan pengambilan sampel. Hal ini bukan karena perusahaan terlambat menerbitkan laporan keuangan tetapi karena adanya peraturan baru semenjak pandemi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang memperpanjang relaksasi jangka waktu berlakunya laporan keuangan emiten atau perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dokumen aksi korporasi yang diajukan emiten, dari sebelumnya paling lambat enam bulan menjadi delapan bulan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi enam perusahaan. Berikut ini adalah daftar perusahaan *wholesale trade* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan *Wholesale Trade* yang Terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	03/10/1994
2	CLPI	PT Colorpak Indonesia Tbk	30/11/2001
3	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading Tbk	01/08/1994
4	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	07/05/1990
5	TURI	PT Tunas Ridean Tbk	16/05/1995
6	UNTR	PT United Tractors Tbk	19/09/1989

Sumber: Data Olahan, 2021

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Variabel terikat/dependen (*dependent variable*)

Definisi operasional dari variabel terikat/dependen (*dependent variable*) yaitu *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya dalam memperoleh profit/laba yang kemudian dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

3.4.2 Variabel bebas/independen (*independent variable*)

Definisi operasional dari variabel bebas/independen (*independent variable*) yang terbagi menjadi empat variabel yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

- 1) *Working Capital to Total Asset Ratio* (WCTAR) atau rasio modal kerja terhadap total aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas total aset dan posisi modal kerja bersih yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan yang kemudian dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya dalam memenuhi seluruh kewajibannya yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang kemudian dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

- 3) *Working Capital Turnover* atau rasio perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja bersih untuk memperoleh penjualan bersih atau pendapatan yang kemudian dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

- 4) *Sales Growth* atau rasio pertumbuhan penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik pertumbuhan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu yang kemudian dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales (n)} - \text{Sales (n-1)}}{\text{Sales (n-1)}}$$

3.5 Model Regresi

Persamaan regresi linier berganda yaitu dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{Y}	= <i>Return on Equity</i> (ROE)
α	= konstanta
b	= koefisien regresi
X_1	= <i>Working Capital to Total Asset Ratio</i> (WCTAR)
X_2	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
X_3	= <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO)
X_4	= <i>Sales Growth</i>
ε	= Koefisien error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>		Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,194	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan uji normalitas didapatkan hasil yaitu nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,194 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji asumsi klasik selanjutnya.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>Working Capital to Total Asset Ratio</i>	0,481	2,081	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,645	1,550	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Working Capital Turnover</i>	0,410	2,440	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Sales Growth</i>	0,953	1,049	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan uji multikolinieritas didapatkan hasil yaitu nilai *tolerance* $> 0,10$ pada variabel independen. Nilai *tolerance* pada variabel *Working Capital to Total Asset Ratio* (X_1) sebesar $0,481 > 0,10$, *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar $0,645 > 0,10$, *Working Capital Turnover* (X_3) sebesar $0,410 > 0,10$ dan *Sales Growth* (X_4) sebesar $0,953 > 0,10$. Kemudian dengan menggunakan uji multikolinieritas juga didapatkan hasil yaitu nilai *VIF* < 10 pada variabel independen. Nilai *VIF* pada variabel *Working Capital to Total Asset Ratio* (X_1) sebesar $2,081 < 10$, *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar $1,550 < 10$, *Working Capital Turnover* (X_3) sebesar $2,440 < 10$ dan *Sales Growth* (X_4) sebesar $1,049 < 10$. Maka dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* di atas $0,10$ atau nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) di bawah sepuluh sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji asumsi klasik selanjutnya.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
<i>Working Capital to Total Asset Ratio</i>	-1,256	0,221	Homoskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,584	0,565	Homoskedastisitas
<i>Working Capital Turnover</i>	-1,446	0,161	Homoskedastisitas
<i>Sales Growth</i>	-0,592	0,559	Homoskedastisitas

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan uji heteroskedastisitas didapatkan hasil yaitu nilai signifikansi $> 0,05$ pada variabel independen. Nilai signifikansi pada variabel *Working Capital to Total Asset Ratio* (X_1) sebesar $0,221 > 0,05$, *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar $0,565 > 0,05$, *Working Capital Turnover* (X_3) sebesar $0,161 > 0,05$ dan *Sales Growth* (X_4) sebesar $0,559 > 0,05$. Maka dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi di atas $0,05$ sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji asumsi klasik selanjutnya.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
0,787	0,619	0,558	32,87207	1,876	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan uji autokorelasi didapatkan hasil yaitu nilai Durbin-Watson sebesar 1,876 yang berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq 1,876 \leq +2$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2).

4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,787	0,619	0,558	32,87207

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) didapatkan hasil yaitu nilai R^2 sebesar 0,619. Maka dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya kemampuan variabel *Working Capital to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* memberi pengaruh atau menjelaskan varian terjadinya variabel *Return on Equity* yaitu sebesar 61,9 persen sedangkan sisanya sebesar 38,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor/variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
<i>Working Capital to Total Asset Ratio</i>	-0,110	0,049	-2,236	0,035
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,030	0,006	-5,107	0,000
<i>Working Capital Turnover</i>	0,001	0,001	0,628	0,536
<i>Sales Growth</i>	0,151	0,035	4,262	0,000

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji regresi linier berganda dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = 160,964 - 0,110WCTAR - 0,030DER + 0,001WCTO + 0,151SG$$

Dari model persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Koefisien regresi pada variabel *Working Capital to Total Asset Ratio* yaitu sebesar -0,110. Hal ini memiliki arti bahwa jika variabel bebas/independen lainnya tidak mengalami perubahan dan variabel *Working Capital to Total Asset Ratio* mengalami peningkatan satu kali maka variabel *Return on Equity* akan mengalami penurunan sebesar 0,110. Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti bahwa *Working Capital to Total Asset Ratio* memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Working Capital to Total Asset Ratio* maka semakin rendah nilai *Return on Equity*.
- 2) Koefisien regresi pada variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar -0,030. Hal ini memiliki arti bahwa jika variabel bebas/independen lainnya tidak mengalami perubahan dan variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan satu kali maka variabel *Return on Equity* akan mengalami penurunan sebesar 0,030. Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin rendah nilai *Return on Equity*.
- 3) Koefisien regresi pada variabel *Working Capital Turnover* yaitu sebesar 0,001. Hal ini memiliki arti bahwa jika variabel bebas/independen lainnya tidak mengalami perubahan dan variabel *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan satu kali maka variabel *Return on Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 0,001. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti bahwa *Working Capital Turnover* memiliki hubungan positif terhadap *Return on Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Working Capital Turnover* maka semakin tinggi juga nilai *Return on Equity*.
- 4) Koefisien regresi pada variabel *Sales Growth* yaitu sebesar 0,151. Hal ini memiliki arti bahwa jika variabel bebas/independen lainnya tidak mengalami perubahan dan variabel *Sales Growth* mengalami peningkatan satu kali maka variabel *Return on Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 0,151. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti bahwa *Sales Growth* memiliki hubungan positif terhadap *Return on Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Sales Growth* maka semakin tinggi juga nilai *Return on Equity*.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji Statistik F

	df	F	Sig.	Keterangan
Regression	4			
Residual	25	10,160	0,000	Berpengaruh
Total	29			

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa dengan menggunakan uji statistik F didapatkan hasil yaitu nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan nilai signifikansi uji statistik F kurang dari lima persen atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Working Capital to Total Asset Ratio*

(WCTAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Sales Growth* terhadap *Return on Equity* (ROE) secara simultan.

4.4.2 Uji Statistik t

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
<i>Working Capital to Total Asset Ratio</i>	-2,236	0,035	Berpengaruh
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-5,107	0,000	Berpengaruh
<i>Working Capital Turnover</i>	0,628	0,536	Tidak Berpengaruh
<i>Sales Growth</i>	4,262	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji statistik t maka dapat dijelaskan bahwa:

1) *Working Capital to Total Asset Ratio* (WCTAR)

Nilai signifikansi uji statistik t pada variabel *Working Capital to Total Asset Ratio* yaitu sebesar $0,035 < 0,05$ disertai dengan koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,110 maka H_1 ditolak. Dengan nilai signifikansi uji statistik t kurang dari lima persen atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif *Working Capital to Total Asset Ratio* (WCTAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial.

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai signifikansi uji statistik t pada variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ disertai dengan koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,030 maka H_2 diterima. Dengan nilai signifikansi uji statistik t kurang dari lima persen atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial.

3) *Working Capital Turnover* (WCTO)

Nilai signifikansi uji statistik t pada variabel *Working Capital Turnover* yaitu sebesar $0,536 > 0,05$ disertai dengan koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,001 maka H_3 ditolak. Dengan nilai signifikansi uji statistik t lebih dari lima persen atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial.

4) *Sales Growth*

Nilai signifikansi uji statistik t pada variabel *Sales Growth* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ disertai dengan koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,151 maka H_4 diterima. Dengan nilai signifikansi uji statistik t kurang dari lima persen atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif *Sales Growth* terhadap *Return on Equity* (ROE) secara parsial.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Working Capital to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *wholesale trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Working Capital to Total Asset Ratio* yaitu sebesar $0,035 < 0,05$ disertai dengan koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,110 maka hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh signifikan positif *Working Capital to Total Asset Ratio* (WCTAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Working Capital to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity*. Hal ini bertentangan

dengan teori modal kerja (konsep kualitatif) yang menyatakan bahwa sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah diuji oleh Sari (2015) yang menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Assets* (WCTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) di mana variabel *Working Capital to Total Assets* (WCTA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$.

Working Capital to Total Asset Ratio atau rasio modal kerja terhadap total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas total aset dan posisi modal kerjanya yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek dan membiayai operasional perusahaan yang dapat diukur dengan membandingkan modal kerja bersih terhadap total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Modal kerja bersih yaitu selisih antara aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Semakin tinggi *Working Capital to Total Asset Ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah modal kerja bersih dari total aktiva yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Akan tetapi *Working Capital to Total Asset Ratio* yang tinggi juga tidak terlalu baik karena aktiva lancar umumnya terdiri dari akun kas dan setara kas, efek, piutang dan persediaan sehingga tingginya *Working Capital to Total Asset Ratio* bukan berarti bahwa perusahaan memiliki kas yang mencukupi untuk membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo tetapi tingginya *Working Capital to Total Asset Ratio* dapat disebabkan oleh tingginya piutang yang tidak tertagih dan tingginya persediaan yang tidak terjual.

4.5.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *wholesale trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ disertai dengan koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar $-0,030$ maka hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh signifikan negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity*. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai profit tinggi umumnya mempunyai jumlah pinjaman (utang) yang sedikit. Namun hal ini bertentangan dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki rasio utang yang tinggi dan *signaling theory* yang menyatakan bahwa utang yang tinggi memberikan sinyal positif karena mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diuji oleh Azizah (2015) yang menunjukkan bahwa struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (*Return on Equity*) di mana variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah diuji oleh Sari (2015) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity* (ROE) di mana variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah diuji oleh Novianti (2015) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* di mana variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan penelitian yang telah diuji oleh Hisar & Suharna (2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* di mana variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,776 > 0,05$ dan penelitian yang telah diuji oleh Hendri (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* di mana variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,325 > 0,05$.

Debt to Equity Ratio atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas yang dimilikinya dalam memenuhi seluruh kewajibannya antara lain kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin tinggi total kewajiban yang dibiayai oleh modal sendiri sehingga risiko kegagalan dalam melunasi seluruh kewajiban juga lebih tinggi dan berpotensi mengalami kerugian. Sedangkan semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin baik dikarenakan hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah total kewajiban yang dibiayai oleh modal sendiri sehingga risiko kegagalan dalam melunasi seluruh kewajiban juga lebih rendah dan dapat mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan meningkat karena mampu melunasi seluruh kewajibannya.

4.5.3 Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *wholesale trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Working Capital Turnover* yaitu sebesar $0,536 > 0,05$ disertai dengan koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar $0,001$ maka hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh signifikan positif *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return on Equity* (ROE) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal ini bertentangan dengan teori modal kerja (konsep fungsional) yang menyatakan bahwa konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diuji oleh Hisar dan Suharna (2020) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* di mana variabel *Working Capital Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,540 > 0,05$. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah diuji oleh Jelie (2015) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* di mana variabel *Working Capital Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,139 > 0,05$. Dan juga ini sesuai dengan penelitian yang telah diuji oleh Novianti (2015) yang menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity* di mana variabel *Working Capital Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,360 > 0,05$. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah diuji oleh Kusjono dan Rohman (2020) yang menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Equity* di mana variabel *Working Capital Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$.

Working Capital Turnover atau rasio perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja bersih untuk memperoleh penjualan bersih atau pendapatan yang dapat diukur dengan membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja

bersih. Modal kerja bersih merupakan selisih aktiva lancar dikurangi utang lancar. Semakin tinggi rasio *Working Capital Turnover* maka semakin baik dikarenakan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja bersih mampu menghasilkan penjualan bersih yang lebih tinggi dan pada akhirnya meningkatkan laba/profitabilitas perusahaan. Akan tetapi *Working Capital Turnover* yang tinggi juga tidak terlalu baik karena aktiva lancar umumnya terdiri dari akun kas dan setara kas, efek, piutang dan persediaan sehingga tingginya *Working Capital Turnover* bukan berarti bahwa perusahaan memiliki persediaan yang mencukupi untuk menghasilkan penjualan tetapi tingginya *Working Capital Turnover* dapat disebabkan oleh tingginya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya utang lancar yang akan jatuh tempo pada saat itu.

4.5.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *wholesale trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel *Sales Growth* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ disertai dengan koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,151 maka hipotesis H_4 yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh signifikan positif *Sales Growth* terhadap *Return on Equity* (ROE) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity*. Hal ini sesuai dengan *economic of scale theory* yang menyatakan bahwa biaya produksi per unit (*input*) dapat menurun seiring bertambahnya volume produksi (*output*) dengan melakukan efisiensi di mana peningkatan produksi menjadi tanda bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang pesat dan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memberikan informasi laporan keuangan yang meningkatkan nilai perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi investor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diuji oleh Novianti (2015) yang menunjukkan bahwa *Growth of Sales* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* di mana variabel *Growth of Sales* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah diuji oleh Wulandari (2017) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE di mana variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai *p value* sebesar $0,2706 > 0,05$.

Sales Growth atau rasio pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan perusahaan dari waktu ke waktu yang dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun ini terhadap penjualan tahun sebelumnya. Semakin rendah rasio *Sales Growth* menunjukkan bahwa semakin rendah penjualan perusahaan dari waktu ke waktu yang mengindikasikan bahwa profit/laba yang diperoleh perusahaan juga semakin menurun sehingga investor/pemegang saham enggan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Sedangkan semakin tinggi rasio *Sales Growth* maka semakin baik dikarenakan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan perusahaan dari waktu ke waktu yang mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan profit/laba yang lebih tinggi sehingga akan menarik perhatian investor/pemegang saham untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan landasan teoritis, analisis data penelitian, pengujian data dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1 Koefisien regresi pada variabel *Working Capital to Total Asset Ratio* yaitu sebesar -0,110. Hal ini memiliki arti bahwa jika variabel bebas/independen lainnya tidak mengalami perubahan dan variabel *Working Capital to Total Asset Ratio* mengalami peningkatan satu kali maka variabel *Return on Equity* akan mengalami penurunan sebesar 0,110. Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti bahwa *Working Capital to Total Asset Ratio* memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Working Capital to Total Asset Ratio* maka semakin rendah nilai *Return on Equity*. Nilai signifikansi uji statistik t pada variabel *Working Capital to Total Asset Ratio* yaitu sebesar $0,035 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Working Capital to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *wholesale trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- 5.2 Koefisien regresi pada variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar -0,030. Hal ini memiliki arti bahwa jika variabel bebas/independen lainnya tidak mengalami perubahan dan variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan satu kali maka variabel *Return on Equity* akan mengalami penurunan sebesar 0,030. Koefisien regresi yang bernilai negatif memiliki arti bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin rendah nilai *Return on Equity*. Nilai signifikansi uji statistik t pada variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *wholesale trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- 5.3 Koefisien regresi pada variabel *Working Capital Turnover* yaitu sebesar 0,001. Hal ini memiliki arti bahwa jika variabel bebas/independen lainnya tidak mengalami perubahan dan variabel *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan satu kali maka variabel *Return on Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 0,001. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti bahwa *Working Capital Turnover* memiliki hubungan positif terhadap *Return on Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Working Capital Turnover* maka semakin tinggi juga nilai *Return on Equity*. Nilai signifikansi uji statistik t pada variabel *Working Capital Turnover* yaitu sebesar $0,536 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *wholesale trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
- 5.4 Koefisien regresi pada variabel *Sales Growth* yaitu sebesar 0,151. Hal ini memiliki arti bahwa jika variabel bebas/independen lainnya tidak mengalami perubahan dan variabel *Sales Growth* mengalami peningkatan satu kali maka variabel *Return on Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 0,151. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti bahwa *Sales Growth* memiliki hubungan positif terhadap *Return on Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *Sales Growth* maka semakin tinggi juga nilai *Return on Equity*. Nilai signifikansi uji statistik t pada variabel *Sales Growth* yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Sales Growth* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Equity* pada perusahaan *wholesale trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

6. SARAN

Setelah melakukan analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- 6.1 Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) didapatkan hasil yaitu nilai R^2 sebesar 0,619 maka dapat disimpulkan bahwa besarnya kemampuan variabel *Working Capital to Total Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Sales Growth* memberi pengaruh atau menjelaskan varian terjadinya variabel *Return on Equity* yaitu sebesar 61,9 persen sedangkan sisanya sebesar 38,1 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor/variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel-variabel independen lainnya yang dapat memberi pengaruh atau menjelaskan varian terjadinya variabel *Return on Equity* misalnya variabel *Net Profit Margin*, *Return on Working Capital*, *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital* dan *Structural Capital Value Added*.
- 6.2 Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan industri sektor atau subsektor lainnya yang terdapat lebih banyak populasi perusahaan misalnya industri transportasi, properti dan perumahan, tambang batu bara dan pariwisata, restoran dan hotel.
- 6.3 Untuk penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan periode waktu penelitian yang lebih lama yaitu lebih dari lima tahun dan disarankan untuk menggunakan tahun penelitian yang terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nurul, 2015, Pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return on Equity*) pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Tidak Dipublikasi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia, Singkawang.
- Hendri, 2017, Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Equity*: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Tidak Dipublikasi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia, Singkawang.
- Hisar, Roy, dan Suharna, Jaka, 2020, Pengaruh WCT, DER terhadap ROE pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang *Go Publik*, *Jurnal Ekonomi*, no.1, vol.11, hal. 92-93.
- Jelie, 2015, Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Tidak Dipublikasi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia, Singkawang.
- Kurniawan, Galih Dwi, 2013, Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel di BEI Periode Tahun 2009-2011), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kusjono, Gatot, dan Rohman, M. Alex Abdul, 2020, Pengaruh *Quick Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018, *Jurnal Ilmiah Feasible Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, no.2, vol.2, hal. 178.
- Novianti, 2015, Pengaruh *Current Ratio*, *Growth of Sales*, *Working Capital Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Putri, Tenie Yulianti, 2015, Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung.
- Rohman, Syaiful, 2020, Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Asset* dengan *Total Assets Turnover* sebagai Variabel *Moderating* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Salatiga.

Sari, Hafsa Hermala, 2015, *Analysis The Influence of Working Capital to Total Assets (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TAT), and Net Profit Margin (NPM) toward Return on Equity (ROE) (Case study of Top 10 Manufacturing Companies based on Forbes Magazine Indonesia in 2015 that listed in Indonesia Stock Exchange period 2008-2013)*, Skripsi, Faculty of Business President University, Cikarang.

Wulandari, Evi Try, 2017, Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian, Bogor.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.cnbcindonesia.com

www.idnfinancials.com

www.idx.co.id